



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 20 KONAWE SELATAN

Iin Aulia Utami¹, Moh. Yahya Obaid², Samrin³, Aminudin⁴

**¹⁻⁴Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari
Indonesia**

Email: iinauliautami@gmail.com

Abstract

This research is a qualitative research that aims to describe the role of PAI teachers in fostering the morals of students at SMA Negeri 20 Konawe Selatan. The formulation of the problem in this study are: 1) How is the implementation of student moral development at SMA Negeri 20 Konawe Selatan? 2) What is the role of PAI teachers in fostering student morals at SMA Negeri 20 Konawe Selatan? 3) What are the factors that influence the moral development of students at SMA Negeri 20 Konawe Selatan? This research was conducted at SMA Negeri 20 Konawe Selatan for 4 (four) months from May to August 2020. Data collection techniques were carried out by conducting direct interviews, observing and documenting. Sources of data in this study were principals, teachers and students at SMA Negeri 20 Konawe Selatan. Data analysis uses the analytical model proposed by Miles and Huberman, which consists of three important stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing and data verification. The results of this study indicate that Islamic Religious Education teachers at SMA Negeri 20 Konawe Selatan have played an active role in conducting moral development for students. This can be seen from the methods used by the teacher, namely by doing: exemplary, advice, training, habituation, social action and discipline as well as giving direction to students to carry out their obligations as human beings. The behavior of students at SMA Negeri 20 Konawe Selatan is categorized as quite good.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan? 2) Bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan? 3) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan? Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 20 Konawe Selatan selama 4 (empat) bulan dari bulan Mei sampai dengan Agustus 2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara langsung, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan. Analisis data menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan penting, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 20 Konawe Selatan telah berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa. Hal ini terlihat dari metode yang digunakan guru yaitu dengan melakukan: keteladanan, nasehat, pelatihan, pembiasaan, tindakan sosial dan disiplin serta memberikan arahan kepada siswa untuk melaksanakan kewajibannya sebagai manusia. Perilaku siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan dikategorikan cukup baik.

PENDAHULUAN

Islam memiliki keyakinan sentral yang mencakup semua aspek kehidupan manusia, dan ajaran Islam menekankan pentingnya moralitas, karakter, dan melakukan apa yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Kebenaran Islam dalam segala aspeknya tidak dapat disangkal.

Munculnya tindakan dan tindak kekerasan akhir-akhir ini merupakan fenomena yang sering kita saksikan. Bahkan, ia hampir selalu membubui informasi media. Misalnya, terjadinya tawuran antar pelajar, pemerkosaan, pembunuhan, mabuk-mabukan, kecanduan narkoba dan tindakan anarkis lainnya. Inilah salah satu wujud dari krisis moral yang sedang melanda bangsa ini, salah satu penyebabnya adalah munculnya krisis moral atau moral. Krisis moral muncul karena kebanyakan orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama.

SMA Negeri 20 Konawe Selatan merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk berkontribusi mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya. Agama Islam agar menjadi muslim, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, berkepribadian tangguh dan rasa tanggung jawab.

Namun berdasarkan pengamatan awal penulis masih ada yang berpendapat bahwa akhlak siswa SMA Negeri 20 Konawe Selatan masih kurang baik, karena siswa masih membuang sampah sembarangan, berpakaian tidak rapi dan sopan, cara berbicara dengan master kurang sopan, siswa masih makan dan minum sambil jalan, siswa laki memakai gelang dan kalung, membuat keributan di kelas saat master tidak ada, mengolok-olok teman, mengikuti upacara bermain, mengalami kesulitan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dan sebagainya.

Pentingnya masalah moral bagi siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan merupakan bagian dari tanggung jawab guru, dimana guru dituntut untuk lebih serius, ideal dan profesional terhadap pendidikan moral siswa di sekolah. Kami berharap mahasiswa mampu memahami, menghayati dan menerapkan nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peranan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Akhlak Siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yakni menggambarkan keseluruhan obyek yang diteliti, Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 20 Konawe Selatan. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan. Kemudian sumber data dalam penelitian yaitu Data primer atau data utama yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan. Informan yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru BK, siswa dan staf tata usaha. Data sekunder atau data yang diperoleh dari dokumen sekolah dan bahan-bahan atau referensi yang relevan dengan masalah penelitian ini. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan

Implementasi pembinaan akhlak PAI di SMA Negeri 20 Konawe Selatan dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Nasehat

Ada beberapa strategi yang harus dikuasai dan dipelajari agar mampu mewujudkan hasil berupa akhlak dikalangan siswa. Salah satu model pembinaan akhlak yang dipimpin oleh guru SMA Negeri 20 Konawe Selatan adalah nasehat.

Dalam mengajarkan akhlak kepada siswa SMA Negeri 20 Konawe Selatan, salah satu model yang kami gunakan adalah memberikan nasehat, seperti selalu sholat berjamaah di mushal, menghafal surat-surat pendek, menghafal doa-doa pilihan dari buku pratikum, jangan terlambat, membantu teman-teman yang dalam kesulitan, menyapa ketika bertemu guru dan teman. Bahkan guru agama langsung mengawasi pelaksanaan salat berjamaah (Basri, ketua SMA Negeri 20 Konawe Selatan, *wawancara* , 17 April 2020).

Memberi nasehat merupakan salah satu cara yang digunakan guru SMA Negeri 20 Konawe Selatan untuk menanamkan moralitas pada siswanya. Siswa didorong untuk rajin shalat, membaca Al-Qur'an, belajar surat-surat pendek dan menghafal doa-doa pilihan dari panduan praktis. Siswa juga diingatkan untuk saling menyapa atau menyapa saat bertemu dengan guru dan siswa lainnya. Nasehat kepada siswa biasanya diberikan pada saat apel pagi dan selama proses pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Hafidz, guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 20 Konawe Selatan, *wawancara* , 8 Juni 2020).

Adanya kerjasama antara guru dan guru dalam arti semua guru tidak hanya diserahi mengajar, tetapi juga mendidik akhlak siswa, sehingga masalah akhlak bukan hanya urusan guru agama (La Ode Kamsir Ani, guru bahasa Indonesia di SMA). Negeri 20 Konawe Selatan, *wawancara* , 2 Juni 2020) .

2. Melalui keteladanan

Dalam proses pembinaan akhlak, keteladanan yang disengaja dapat berupa transmisi melalui kisah para Nabi dan kisah para sahabat Nabi, di mana ada beberapa hal yang harus ditiru oleh siswa, misalnya guru. menceritakan kisah Kesabaran Nabi Ayub sebelum cobaan dari Allah. Hal ini agar siswa dapat meniru sifat sabar Nabi Ayub (Hafiz, guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 20 Konawe Selatan, *wawancara* , 7 Juli 2020).

3. Melalui Pembiasaan

Salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan mengajarkan siswa sholat duha secara bergiliran di pagi hari. Dalam praktiknya, siswa bergiliran menunaikan salat duha karena ruang salat sekolah memiliki keterbatasan daya tampung. Pelaksanaan shalat duha bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pengamalan ajaran agama (Basri 2020, direktur SMA Negeri 20 Konawe Selatan, *wawancara* , 18 Juni 2020).

Pada awalnya, saya tidak bisa membedakan hal-hal yang baik dari yang buruk. Namun, setelah rutin mengikuti berbagai kegiatan pembinaan keagamaan, mendengarkan penjelasan guru, lambat laun saya mulai memahami perbuatan apa yang dilarang dan apa yang boleh (Diki Prasetya, siswa SMA Negeri 20 Konawe Selatan, *wawancara* , 26 Juni 2020).

Perkembangan akhlak disesuaikan dengan perkembangan anak didik. Siswa tidak dapat berpikir secara kompleks, sehingga guru perlu membina akhlak siswa melalui kebiasaan perilaku yang terpuji, seperti tersenyum dan menyapa siswa. Hal ini untuk memastikan siswa juga terbiasa tersenyum dan menyapa gurunya saat bertemu (Hafidz, guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 20 Konawe Selatan, *wawancara* , 24 Juli 2020).

Peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 20 Konse

Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu. Pada hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai rangkaian tindakan tertentu karena kedudukan tertentu. Peran guru dalam pembinaan akhlak di SMA Negeri 20 Konawe Selatan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pembimbing dan motivator

Komunikasi yang baik dengan anak harus diterapkan selalu, di mana pun dan dalam kondisi apa pun. Karena komunikasi yang baik akan membantu anak berkembang lebih baik. Sekolah sebenarnya merupakan wadah pembentukan karakter siswa. Segala sesuatu yang terjadi di sekolah berdampak pada siswa. Jika siswa memiliki hubungan yang harmonis, maka secara alami ia akan merasa nyaman dan bangga dengan apa yang dimilikinya. Namun, jika siswa memiliki hubungan yang tidak harmonis, siswa akan merasa tidak nyaman dan selalu berusaha menghindari guru.

Salah satu peran guru adalah membangun hubungan baik dengan siswa. Guru dan siswa pada umumnya memiliki hubungan yang sangat erat, baik secara fisik maupun emosional. Dalam hubungan seperti itu, siswa merasa aman dan dicintai. Peran seorang guru dalam mendidik siswanya di lingkungan sekolah tidak sesederhana membalikkan telapak tangan. Karena sekolah merupakan tempat tumbuh kembang pertama dimana siswa menerima pengaruh dari siswa lain selama masa pembelajaran yang sangat penting dan paling kritis (Hafidz, guru PAI dan SMA Negeri 20 Budi Pekerti, Konawe Selatan, *wawancara* , 24 Juli 2020).

2. Sebagai seorang pendidik

Peran guru dalam menyelenggarakan pendidikan agama di sekolah guru agama hendaknya melaksanakan pendidikan agama sesuai dengan usia masing-masing siswa, karena kemampuan mendengarkan penjelasan guru kepada siswa terbatas, apa yang diberikan oleh orang dewasa tidak sesuai. siswa. Agar agama bermakna bagi siswa, maka harus disajikan dengan cara yang relevan, atau lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa (Basri, ketua SMA Negeri 20 Konawe Selatan, *wawancara* , 18 Juni 2020).

Seiring berjalannya waktu, perkumpulan mahasiswa semakin beragam, tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial bahkan agama. Sayangnya, banyak dari asosiasi ini menyebabkan penurunan kualitas siswa, meskipun hal ini tergantung pada siswa itu sendiri. Kontrol diperlukan dari pihak guru agar siswa tidak berkomunikasi dengan sembarang orang, yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan mereka pada perbuatan buruk. Selain mengawasi interaksi siswa, guru juga dapat berperan sebagai sahabat siswa itu sendiri sehingga siswa tidak segan-segan melaporkan kepada guru setiap permasalahan yang dihadapinya (Hafidz, guru PA dan Budi Pekerti SMA Negeri 20, Konawe Selatan, *wawancara* , 24 Juli 2020).

3. Sebagai Korektor

Guru mengingatkan kita untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Hal ini selalu dilakukan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas (Endar, siswa SMA Negeri 20 Konawe Selatan, *wawancara* , 17 Juni 2020).

Sanksi berlaku jika siswa melakukan tindakan yang dianggap melanggar aturan, atau tindakan yang dianggap melanggar aturan yang ada di SMA Negeri 20 Konawe Selatan, seperti bolos sekolah, keluar kelas, melukis. di fasilitas sekolah atau berkelahi dengan sesama siswa (Imam Firmanto, guru SMA Negeri 20 Konawe Selatan, *wawancara* , 14 Mei 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral siswa SMA Negeri 20 Konse

Secara umum penanaman nilai-nilai agama dalam pembentukan perilaku dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal

Kemampuan intelektual siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai agama pada siswa. Siswa yang cerdas cenderung lebih memahami nilai-nilai agama yang dijelaskan oleh guru dengan lebih cepat dan mudah. Siswa yang cerdas cenderung lebih mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru (Imam Firmanto, guru SMA Negeri 20 Konawe Selatan, *wawancara* 8 Mei 2020).

Pengetahuan siswa juga merupakan bagian yang mempengaruhi perilaku siswa itu sendiri. Jika siswa dapat memahami dan mengidentifikasi tindakan mana yang baik dan mana yang buruk, tentu akan lebih mudah bagi mereka untuk menghindari perilaku buruk (Hafidz, guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 20, Konawe Selatan, *wawancara* , 24 Juli). , 2020).

2. Faktor eksternal

Ada beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi moralitas seorang siswa, yaitu:

a) lingkungan keluarga

Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak didiknya karena keluarga memiliki banyak waktu untuk membimbing dan membimbing anak didiknya menuju akhlak yang islami. Masalah pembinaan akhlak seharusnya menjadi tanggung jawab bersama orang tua dan guru (La Ode Kamsir Ani, guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 20 Konawe Selatan, *wawancara* , 5 Mei 2020).

Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sangat penting dalam keluarga, karena dengan membiasakan dan mempelajari hal-hal yang baik, menghormati orang tua, berperilaku santun, baik dalam tingkah laku sehari-hari maupun dalam percakapan. Pendidikan akhlak tidak hanya teori, tetapi juga disertai dengan contoh untuk memahami maknanya (La Ode Kamsir Ani, guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 20 Konawe Selatan, *wawancara* , 5 Mei 2020).

b) lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistematis untuk membimbing, mendidik, dan mendidik peserta didik agar berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya, baik dalam aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), maupun dalam aspek sosial dan moral-spiritual. Salah satu guru SMA Negeri 20 Konawe Selatan menjelaskan sebagai berikut:

Sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian siswa, karena sekolah menggantikan keluarga, dan guru menggantikan orang tua. Sesuai dengan fungsi dan perannya, sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga (Hafidz, guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 20 Konawe Selatan, *wawancara* , 12 Juni 2020).

c) Lingkungan Komunitas

Lingkungan berdampak pada pendidikan nilai-nilai agama pada siswa. Misal pengajian, ceramah yang tentunya akan memberikan arahan yang baik, tidak ada dosen yang mengajak penonton untuk berbuat buruk, karena ini yang didengar mahasiswa dari lingkungan tempat tinggalnya, hal ini akan mempengaruhi akhlak mahasiswa. (Hafiz, guru PAI 2010 dan karakter SMA Negeri 20 Konawe Selatan, *wawancara* , 24 Juli 2020).

Lingkungan masyarakat juga dapat membentuk nilai-nilai keagamaan peserta didik, di mana masyarakat akan mempertimbangkan berbagai isu yang dapat mempengaruhi

perkembangan, baik secara positif maupun negatif dalam membentuk peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan yang berdampak negatif harus dikelola agar interaksi edukatif dapat berlangsung sebaik mungkin (Basri, direktur SMA Negeri 20 Konawe Selatan, *wawancara* , 17 April 2020).

d) Faktor visual dan audiovisual

Saat ini banyak saluran TV yang menayangkan sinetron yang tidak sesuai dan tidak sesuai dengan budaya kita. Oleh karena itu, diperlukan nilai-nilai agama yang kuat untuk memantapkannya dalam diri siswa (Imam Firmanto, guru SMA Negeri 20 Konawe Selatan, *wawancara* , 8 Mei 2020).

Pembahasan

Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan dilakukan dengan memberikan siswa nasehat positif, keteladanan tingkah laku dan tutur individualized organization, serta membiasakan tingkah laku yang baik. Salah satu model pembinaan akhlak yang dipimpin oleh master SMA Negeri 20 Konawe Selatan adalah nasehat. Dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan, salah satu cara yang digunakan adalah dengan memberikan nasehat, seperti selalu sholat berjamaah di mushal, menghafal surat pendek, menghafal doa pilihan dari buku pratikum, tidak sering terlambat, suka membantu teman yang kesulitan, menyapa master dan teman yang lain. Bahkan ustadz langsung mengawasi pelaksanaan salat berjamaah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kasno yang menyatakan bahwa upaya responden untuk mendidik akhlak siswa dilakukan melalui nasehat yang mengandung nilai akhlak mulia yang diberikan kepada siswa agar dapat memahami perbuatan dan perilakunya sehari-hari. sehingga ketika dewasa, kepribadian siswa menjadi kokoh dan kuat (Kasno, 2019, hlm. 66).

Sebagai panutan, master selalu menunjukkan perilaku yang baik, seperti menyapa master lain atau siswa itu sendiri. Dan biasakan untuk selalu tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan, berkomunikasi dengan baik, karena beliau adalah teladan bagi siswa. Semua tindakan master akan terlihat dan akan menjadi pedoman bagi tindakan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jann yang menyatakan bahwa master agama berperilaku baik, sehingga siswanya akan meniru perilaku tersebut. Di sisi lain, jika ustadz tidak memberikan contoh yang baik, para santri juga akan meniru perilaku tersebut (Miftahul Janna, 2019, hlm. 137).

Pembiasaan merupakan salah satu model pembelajaran siswa yang paling penting. Siswa dapat mentaati dan mentaati tata tertib SMA Negeri 20 Konawe Selatan dengan membiasakan berbuat baik di lingkungan sekolah. Kebiasaan baik ini sangat penting karena dapat membentuk karakter para murid yang akan hidup sampai tua. Salah satu upaya kami untuk membina akhlak siswa adalah dengan selalu membiasakan mereka untuk beribadah berjamaah di masjid. Siswa dihibau untuk selalu sholat berjamaah di masjid. Dan bagi siswa yang berbuka terlebih dahulu dipersilahkan untuk berdoa. Dalam pelaksanaannya, salat berjamaah dilakukan secara bergiliran, mengingat daya tampung ruang salat terbatas. Sholat berjamaah dipimpin oleh seorang guru yang pandai membaca Alquran.

Salah satu peran guru adalah menjadi pembimbing dan motivator, yang dicapai dengan menjalin hubungan baik dengan siswa. Guru dan siswa pada umumnya memiliki hubungan yang sangat erat, baik secara fisik maupun emosional. Dalam hubungan seperti itu, siswa merasa aman dan dicintai. Peran seorang guru dalam mendidik siswanya di lingkungan sekolah tidak sesederhana membalikkan telapak tangan. Karena sekolah merupakan tempat pertumbuhan pertama, dimana siswa menerima pengaruh dari siswa lain dalam masa belajar yang sangat penting dan kritis.

Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa merupakan sarana pembentukan moral, karakter, dan kepribadian. Dengan demikian, guru yang terdidik akan mampu

membimbing dan membimbing siswanya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan mencapai tujuan yang diharapkan. Demikian pula, guru yang kurang baik atau tidak bisa menjaga keharmonisan dengan siswanya akan kesulitan membimbing siswanya untuk menjadi yang terbaik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sucia yang menyebutkan bahwa pada kenyataannya banyak siswa yang kesulitan menerima pelajaran karena tidak dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru. Bahkan, banyak siswa yang gagal menyerap informasi dari gurunya karena gaya komunikasinya yang tidak konsisten. Sebaliknya, jika gaya komunikasi guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran akan menjadi sangat mudah dan menyenangkan. Guru juga senang karena memiliki siswa yang semuanya cerdas dan dapat unggul pada jenis kecerdasan yang dimilikinya (Vianesa Sucia, 2016, hlm. 133).

Komunikasi yang baik akan meningkatkan kualitas keharmonisan antara guru dan siswa dan sebaliknya. Komunikasi dengan siswa sangat diperlukan bagi setiap guru, karena komunikasi yang baik akan menjalin hubungan yang baik. Siswa seperti kertas putih: apa yang mereka ajarkan, apa yang mereka pelajari, apa yang mereka dengar, apa yang mereka katakan, apa yang mereka rasakan, apa yang mereka katakan, apa yang mereka lihat, apa yang mereka lakukan.

Peran guru sebagai pendidik akhlak di SMA Negeri 20 Konawe Selatan adalah memberikan pendidikan akhlak dan agama. Siswa perlu diajarkan nilai-nilai luhur sejak dini agar dapat menjadi orang yang baik di kemudian hari. Ketentuan yang ditanamkan guru bertujuan agar siswa memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Tujuan pendidikan di sekolah akan tercapai apabila guru juga belajar bertanggung jawab atas tindakannya sehingga siswa dapat mempersepsikan semua aspek pembelajaran dengan baik.

KESIMPULAN

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis informasi berdasarkan penelitian dan temuan di lapangan dari wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai perkembangan moral siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan, penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi pengembangan moral siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan. 20 Konawe Selatan ini adalah:

Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 20 Konawe Selatan dilakukan melalui penerapan keteladanan, nasehat, pengajaran, pembiasaan, tindakan sosial dan disiplin. Hal ini dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen dari kepala sekolah, master dan siswa, kemudian dengan menanamkan nilai agama.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan moral siswa berasal dari faktor inner dan eksternal. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan selalu memberikan arahan, bimbingan, nasehat, memberi contoh yang baik, dan memberikan peringatan langsung jika siswa melakukan hal yang dianggap buruk.

Saat itu soal pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 20 Konawe Selatan secara umum berjalan dengan baik. Hanya saja sebagian siswa masih melakukan penyimpangan perilaku karena kurangnya perlindungan diri siswa untuk mengikuti perkembangan zaman, sehingga mudah terpengaruh oleh teman dari lingkungan dan kurangnya perhatian orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter, (Strategi Mendidik Siswa di Zaman Global)*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Abdullah, Mas Udik. *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakal*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005

- Al Munawar, Said Agil Husin. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press: 2005
- Al Qusyairi, Abu Husein Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim. *Shahih Muslim*, Beirut: Dar al-Fikr, 2005
- Al Syaibani, Ahmad Ibn Hanbal Abu Abdillah. *Musnad Imam Ahmad Ibn Hanbal, Juz 2*, Kairo: Muassasah Qurtubah, tt
- Allen, Jane Elizabeth dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif*, terj. Imam Machfud, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2005
- Aly, Hery Noer dan Munzier Suparta, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2008
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010
- Basire, Jumri Hi. Tahang *Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa*, Jurnal Hunafa, Vol. 7, No.2, Desember 2010
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*, Jakarta: CV. Gunung Agung, 2011
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Fatmawati, *Peran Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja*, Jurnal RISALAH, Vol. 27, No. 1, Juni 2016
- Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan-Suatu Analisis Sosial tentang Berbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Kahmat, Dadang. *Sosiologi Agama*, Bandung: Rosda, 2011
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2017
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta PT. Rineka Cipta, 2006
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Munardji, *Diklat Ilmu Pendidikan Islam*, Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2000
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2014
- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Purwanto, *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*, Yogyakarta: Penerbit Kanasius, 2010
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos, 2014.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Semiawan, Conny. *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, Jakarta: PT Prenhallindo, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Soemantri Patmonodewo, *Pendidikan Siswa Pra Sekolah*, Jakarta: Rhieneka Cipta, 2002.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suroso dan Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2005
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Unaradjan, Dolet. *Manajemen Disiplin*, Jakarta: PT Grasindo, 2008
- Widiyanta, Ari. *Sikap Terhadap Lingkungan dan Keagamaan. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. Vol. 1 No. 2. 2015

Yonas, Luthfi Kholida. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Budaya Religius Sekolah terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik MAN I Baureno Bojonegoro* (tesis) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016

Zubaedi, *Islam dan Benturan Antarperadaban: Dialog Filsafat Barat dengan Islam, Dialog Peradaban, dan Dialog Agama*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007